

Hubungan Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar Fisika SMA Negeri Lurasik

Hilary F. Lipikuni¹, Yanti Boimau², Wenti M. Maubana³, Angelikus Olla⁴, Fernince Ina Pote⁵

Program Studi Fisika, Universitas San Pedro, Kupang, Indonesia

Email korespondensi: fridolinary@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hubungan media pembelajaran daring dan minat belajar siswa. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 30 siswa SMA Negeri Lurasik. Instrumen penelitian berupa angket pernyataan sebanyak 30 butir tentang pernyataan. Data penguasaan pelajaran fisika dengan media pembelajaran daring dan minat belajar, diuji dengan uji t dan *product moment*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa kelas XI IPA SMA Lurasik diperoleh nilai koefisien thitung = 4,257059 kemudian dicari tabel dengan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n-2 = 30- 2 = 28$ diperoleh tabel (0,05 : 26) = 2,048. Berdasarkan fakta tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan nyata antara media pembelajaran daring dengan minat belajar.

Masuk:

08 Maret 2023

Diterima:

13 Maret 2023

Diterbitkan:

13 Maret 2023

Kata kunci:

Media Pembelajaran Daring, dan Minat Belajar Fisika

1. Pendahuluan

Globalisasi tidak bisa dihindari sehingga menuntut manusia selalu siap menghadapi perubahan serta persaingan di tingkat internasional. Agar tetap mampu bertahan di era globalisasi, organisasi perlu meningkatkan kapasitas sumber daya manusia yang dimiliki. Peningkatan kapasitas tersebut hanya dapat dilakukan apabila faktor sumber daya manusia menjadi manusia yang terus-menerus belajar, baik melalui buku, media belajar, para ahli, rekan kerja, maupun dalam kehidupan sehari-hari. Perlu terus berupaya untuk peningkatan sumber daya manusia seperti peningkatan kapasitas diri, sehingga dapat bersaing di tingkat internasional [1]. Indonesia tertinggal dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kualitas pendidikan tinggi. Pendidikan menghadapi beberapa kendala dalam melakukan penelitian, seperti perbedaan waktu mengajar dan waktu penelitian, keterbatasan anggaran dan fasilitas penelitian, serta insentif yang tidak menarik bagi peneliti. Salah satu upaya yang dilakukan pemerintah untuk menangani permasalahan pendidikan adalah dengan mengembangkan kurikulum dan perubahan kurikulum.

Perubahan terjadi karena adanya ketidaksesuaian yang mengakibatkan ketidakserasian di dalam masyarakat. Keadaan yang terjadi memaksa masyarakat untuk merubah kebiasaan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Dunia ini telah dilanda dengan adanya penyakit virus corona atau biasa dikenal dengan nama Covid-19 (*Corona Virus Disease*). Wabah ini berawal terjadi di kota Wuhan, negara Tiongkok sekitar akhir bulan November tahun 2019 (*Corona Virus Disease*), penyakit ini telah menjadi awal mula sebuah penyakit yang menyebar dengan cepat dan secara keseluruhan di dunia [2]. Hal ini dapat merubah kegiatan dari berbagai bidang aspek kehidupan manusia pada masa sekarang ini dimana sektor tersebut mencakup bidang pendidikan, ekonomi, sosial, dan kebudayaan. Aspek pendidikan merupakan bidang yang menjadi perhatian khusus pada saat ini. Proses belajar mengajar dimasa pandemi mewajibkan proses belajar mengajar dilakukan secara daring. Pemerintah telah mengambil kebijakan akan hal ini dengan mengubah pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring [3].

Beberapa permasalahan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran di rumah yaitu kurangnya fasilitas yang dapat mendukung terlaksananya pembelajaran daring yang dimana sebagian siswa tidak memiliki media berupa *smartphone* (android) atau laptop dalam menunjang proses pembelajaran daring. Hal ini membuat mereka kebingungan menghadapi kenyataan yang ada, permasalahan yang dihadapi oleh siswa itu juga adalah tidak tersedianya fasilitas yang memadai berupa jaringan internet yang dapat menunjang pembelajaran dan terbatasnya akses jaringan internet (kuota) yang dimiliki siswa dimana kuota yang membutuhkan biaya yang cukup tinggi. Sehingga sebagian siswa tidak bisa mengikuti pembelajaran daring. Pembelajaran daring adalah pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi, informasi dan komunikasi memiliki peran penting dalam bidang pendidikan pemicu terjadinya perubahan pembelajaran. Media pembelajaran daring merupakan paradigma baru dalam dunia pembelajaran [4]. Penggunaan media pembelajaran tentunya akan berdampak

pada pemahaman siswa dalam menerima materi ajar yang disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan media pembelajaran yang tetap, tentunya kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien. Oleh karena itu penelitian kali ini akan membahas tentang penggunaan media pembelajaran daring selama pandemi covid-19. Beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh Siti Asyah dengan judul "Penggunaan Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi COVID-19" menyimpulkan bahwa Penggunaan media pembelajaran yang sering digunakan guru yaitu *WhatsApp Group* dengan perolehan 87%, ternyata juga disukai oleh siswa dengan perolehan 37%. Hal ini dikarenakan *WhatsApp Group* mudah untuk digunakan dan diakses serta tidak membutuhkan banyak kuota untuk mengaksesnya. Namun kendala yang sering dialami siswa saat pembelajaran daring pada masa pandemi yaitu 50% siswa kesulitan memahami materi pelajaran, belum lagi tugas yang diberikan guru relatif banyak. Oleh karena itu pembelajaran daring ini membuat 37,5% siswa tidak senang dan kurang senang dalam menjalani pembelajaran daring. Selain menggunakan media pembelajaran daring pembelajaran daring juga harus didukung oleh model pembelajaran yang sesuai. Model pembelajaran digunakan untuk merespon perkembangan dunia teknologi, informasi dan komunikasi, khususnya teknologi informasi dan komunikasi bergerak yang sangat pesat, sehingga dapat menarik minat belajar siswa [5].

Minat merupakan rasa ketertarikan, perhatian, keinginan lebih yang dimiliki seseorang terhadap suatu hal, tanpa ada dorongan [6]. Minat memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan siswa. Pada dasarnya minat adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat. Minat tersebut akan menetap dan berkembang pada dirinya untuk memperoleh dukungan dari lingkungannya yang berupa pengalaman. Pengalaman akan diperoleh dengan mengadakan interaksi dengan dunia luar, baik melalui latihan maupun belajar dan faktor yang menimbulkan minat belajar dalam hal ini adalah dorongan dari dalam individu. Dorongan motif sosial dan dorongan emosional. Dengan demikian disimpulkan bahwa pengertian minat belajar adalah kecenderungan individu untuk memiliki rasa senang tanpa ada paksaan sehingga dapat menyebabkan perubahan pengetahuan, keterampilan dan tingkah laku. Minat belajar memiliki beberapa ciri-ciri. Menurut Elizabeth Hurlock (dalam Susanto, 2013), ada tujuh ciri minat belajar sebagai berikut [7]:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik dan mental
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas
4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Fisika sebagai salah satu cabang dari ilmu pengetahuan alam dalam penerapannya sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran Fisika sendiri salah satunya adalah siswa dapat menguasai konsep-konsep Fisika berdasarkan kesepakatan para ilmuwan. Konsep itu sendiri merupakan ide abstrak yang mewakili ciri-ciri khusus dari sesuatu dan ternyata prakonsepsi tersebut tidak sesuai dengan konsep yang diajarkan guru di sekolah. Prakonsepsi itu sendiri adalah pengetahuan awal yang sudah dimiliki oleh seorang siswa berdasarkan pengalamannya dalam kehidupan sehari-hari sebelum mereka mempelajarinya secara formal di sekolah [8].

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, dengan menggunakan angket. Penelitian deskriptif didasarkan atas teori yang relevan. Bentuk rumusan hipotesis seperti bentuk rumusan masalah yaitu, hipotesis deskriptif, komparatif, asosiatif, komparatif dan struktural. Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas obyek subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Misalnya akan melakukan penelitian di sekolah X, maka Y ini merupakan populasi.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengumpulan data dalam penelitian deskriptif yang banyak digunakan adalah *test*, kuesioner, wawancara dan observasi tertutup [9]. Kuisisioner merupakan instrumen untuk pengumpulan data dimana partisipan atau responden mengisi pernyataan dan pertanyaan yang diberikan oleh peneliti. Analisis data dalam penelitian deskriptif ini mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menabulasi data berdasarkan variabel dan jenis responden, menyajikan data dari setiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

Setelah data terkumpul dilakukan analisis sata dengan menghitung koefisien, korelasi Uji Validitas dan Reliabilitas Uji validitas instrumen pada penelitian ini terdapat dua tahapan yaitu uji validitas ahli dan menggunakan uji validitas kuesioner dengan rumus *Product Moment* (Sudijono, 2008) yaitu: korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson [10]. Rumus korelasi *Product Moment (Pearson)* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \quad (1)$$

r_{xy} = Korelasi antara variabel X dan Y

n = Jumlah Sampel

X = Variabel terikat

Y = Variabel Bebas

$\sum XY$ = Jumlah perkalian Variabel X dan Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat variabel X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat variabel Y

Uji signifikan dengan uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa dengan persamaan sebagai berikut [11]:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (2)$$

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dengan menggunakan angket kuisioner yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPA SMA Negeri Lurasik diperoleh bahwa aspek-aspek pada media pembelajaran daring yang terdapat dalam instrument adalah pertama, (1) Merangsang siswa belajar, (2) Menimbulkan keingintahuan siswa tentang sesuatu yang sedang di pelajari (3) Mengembangkan kemandirian siswa dan (4) Meningkatkan pengetahuan keterampilan dan mengubah sikap siswa (5) Mempermudah proses pembelajaran (6) Alternatif dalam pembelajaran. Kedua, aspek pada minat belajar adalah sebagai berikut: (1) Mengerjakan tugas yang diberikan guru (2) Keinginan mengikuti kegiatan pembelajaran, (3) Menghadiri kegiatan belajar di sekolah, (4) Melakukan kegiatan belajar di rumah, (5) Menyikapi kesulitan dalam belajar (6) Durasi waktu untuk belajar dan (7) Menyikapi kesulitan dalam belajar. Aspek dari variabel media pembelajaran daring dan minat belajar ini.

Tabel 1. Korelasi antara Media Pembelajaran Daring terhadap Minat Belajar

		Media Pembelajaran Daring	Minat Belajar
Media pembelajaran daring	Person Correlation	1	526**
	Sig. (1-tailed)		001
	N	30	30
Minat Belajar	Person Correlation	526**	1
	Sig. (1-tailed)	001	30
	N	30	

** . Correlation is significant at the 0,01 (1-tailed).

Berdasarkan *output* di atas, diperoleh angka koefisien korelasi sebesar $0,01 < 0,05$ artinya tingkat kekuatan hubungan (korelasi) antara variabel media pembelajaran daring dengan minat belajar sangat kuat dan ada hubungan yang signifikan antara variabel media pembelajaran daring dan minat belajar. Angka koefisien sebesar $0,52^{**}$ korelasi bernilai positif artinya terdapat hubungan searah yang mana semakin ditingkatkan kualitas media pembelajaran daring maka variabel minat belajar juga semakin meningkat. Bertanda bintang dua artinya nilai *person correlation* yang dihubungkan antar masing-masing variabel bertanda bintang ini berarti terdapat korelasi yang signifikan.

Analisis uji hipotesis pada penelitian ini, peneliti menguji data media pembelajaran daring siswa dengan minat belajar siswa dengan cara mencari nilai koefisien korelasi dan uji signifikansi. Berdasarkan uji hipotesis diperoleh, besarnya koefisien korelasi (r_{xy}) yaitu sebesar 0,998215.

Untuk mengetahui signifikansi hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan uji t dengan rumus sebagai berikut. Dari hasil nilai thitung = 4,257059 dan kemudian mencari ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n-2 = 30-2 = 28$ diperoleh ttable (0,05;26) = 2.048. Karena thitung > t tabel dapat ditarik kesimpulan bahwa ada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa siswa kelas XI IPA SMA Lurasik diperoleh koefisien nilai thitung = 4,257059 dan kemudian mencari ttabel dengan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n-2 = 30-2 = 28$ diperoleh tabel (0,05;26) = 2.048. Karena thitung > t tabel dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh media pembelajaran daring terhadap minat belajar siswa-siswa kelas XI IPA SMA Negeri Lurasik.

4. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dikatakan bahwa ada hubungan yang signifikan yang sangat kuat dan searah antara variabel media pembelajaran daring dan minat belajar. diperoleh koefisien nilai $t_{hitung} = 4,257059$ dan kemudian mencari t_{tabel} dengan $\alpha = 5\%$ dengan $df = n-2 = 30-2 = 28$ diperoleh $t_{table (0,05;26)} = 2.048$.

Daftar Pustaka

- [1] J. Ilmiah *et al.*, "Tantangan Sumber Daya Manusia di Era Globalisasi Rusman Email : rusmanali@yahoo.co.id Challenges of Human Resources in the Era of Globalization Pendahuluan," vol. 1, no. 2, pp. 78-84, 2022.
- [2] Jamila, Ahdar, and E. Natsir, "Problematika Guru dan Siswa dalam Proses Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di UPTD SMP Negeri 1 Parepare," *L Ma' Arief J. Pendidik. Sos. Dan Budaya*, vol. 3, no. 2, pp. 101-110, 2021, [Online]. Available: <https://ejurnal.iainpare.ac.id/index.php/ALMAARIEF/article/view/2346>
- [3] T. P. Covid-, "Perubahan Proses Pembelajaran Daring Pada Siswa Sekolah Dasar," 2020.
- [4] G. Dedy *et al.*, "Paradigma Pendidikan Abab 21 Di Masa Pandemi Covid-19 (Tantangan Dan Solusi)," *J. Pus. Penjaminan Mutu*, vol. 2, no. 2, pp. 2746-7074, 2021.
- [5] K. A. Imania and S. H. Bariah, "Pengembangan Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Berbasis Mobile Learning Pada Mata Kuliah Strategi Pembelajaran," *J. Petik*, vol. 6, no. 2, pp. 45-50, 2020, doi: 10.31980/jpetik.v6i2.859.
- [6] Syardiansah, "Hubungan motivasi belajar dan minat belajar terhadap prestasi belajar mahasiswa mata kuliah pengaturan manajemen," *Manaj. dan Keuang.*, vol. 5, no. 1, p. 243, 2016.
- [7] L. Marleni, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa," *J. Cendekia J. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 1, pp. 149-159, 2016.
- [8] R. Aisahsari and F. U. Ermawati, "Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Four-Tier Diagnostic Test Untuk Materi Arus Listrik Searah," *Inov. Pendidik. Fis.*, vol. 8, no. 2, pp. 565-568, 2019.
- [9] H. Ahyar *et al.*, *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, no. March. 2020.
- [10] Miftahuddin and F. AR, "Korelasi Antara Validitas pada Evaluasi yang Digunakan dalam Menilai Hasil Belajar Siswa dengan Hasil Kegiatan MGMP Matematika di Kabupaten Pidie," *J. Mat. Stat. Dan Komputasi*, vol. 4, no. 2, pp. 76-89, 2008.
- [11] B. Isabella Ririn, Zulkarnaen, and M. Junus, "Pengaruh Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Simulasi PhET terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI MIPA SMA Negeri 13 Samarinda," *J. Literasi Pendidik. Fis.*, vol. 1, no. 01, pp. 81-89, 2020, doi: 10.30872/jlpf.v1i01.131.